

## Analisis Kepatuhan Minum Obat Pada Lansia Hipertensi di Puskesmas Pengandonan Kota Pagar Alam

Analysis of Drug Obedience in Hypertension Elderly at Puskesmas Pengandonan Pagar Alam City

<sup>1</sup>Dina Fitriyananci, <sup>2</sup>Lilis Suryani, <sup>3</sup>Yusnilasari  
<sup>123</sup> STIK Bina Husada Palembang, Indonesia  
Email : [drdina670@gmail.com](mailto:drdina670@gmail.com)

Submisi: 1 Juli 2021; penerimaan: 3 Januari 2022; publikasi: 28 Februari 2022

### Abstrak

Hipertensi merupakan peningkatan tekanan darah yang dapat memicu stroke, penyakit ginjal dan serangan jantung. Untuk menurunkan risiko dari penyakit kardiovaskuler yang dapat dipicu oleh hipertensi dengan cara mengkonsumsi obat antihipertensi dengan adekuat. Tujuan penelitian ini adalah melihat faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan *Cross Sectional*. Uji statistik menggunakan uji *Chi Square*. Analisis multivariat di dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik berganda. Pada penelitian ini dapat disimpulkan Ada hubungan umur (p value = 0,005), pengetahuan (p value = 0,011); dan dukungan keluarga (p value = 0,012) dengan kepatuhan minum obat. Tidak ada hubungan jenis kelamin (p value = 0,557) dan peran petugas (p value = 0,260) dengan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi di Wilayah UPTD Puskesmas Pengandonan Kec. Pagar Alam Utara Kota Pagar Alam Tahun 2021. Saran bagi puskesmas hendaknya pihak Puskesmas mengoptimalkan program pelayanan yang berhubungan dengan pelayanan lansia seperti posyandu lansia. Sedangkan untuk penelitian selanjutnya hendaknya meneliti tentang kejadian hipertensi dengan metode dan desain penelitian yang berbeda.

Kata Kunci : Lansia, Hipertensi, Kepatuhan Minum Obat

### Abstract

Hypertension is an increase in blood pressure that can trigger strokes, kidney disease and heart attacks. To reduce the risk of cardiovascular disease that can be triggered by hypertension by taking antihypertensive drugs adequately. The purpose of this study was to look at the factors associated with medication adherence in hypertensive patients. This study uses a quantitative method with a Cross Sectional approach. Statistical test using Chi Square test. Multivariate analysis in this study used multiple logistic regression analysis. In this study, it can be concluded that there is a relationship between age (p value = 0.005), knowledge (p value = 0.011); and family support (p value = 0.012) with medication adherence. There is no relationship between gender (p value = 0.557) and the role of officers (p value = 0.260) with medication adherence in hypertension patients in the UPTD area of Pengandonan Health Center Kec. Pagar Alam Utara Pagar Alam City in 2021. Suggestions for puskesmas should the Puskesmas optimize service programs related to elderly services such as posyandu for the elderly. As for the next research should examine the incidence of hypertension with different research methods and designs.

Keywords : Elderly, Hypertension, Drug Obedience

### Pendahuluan

Penderita hipertensi sekitar 1,13 miliar di dunia dan (WHO, 2019). Prevalensi hipertensi pada usia 18 tahun sebesar 34,1%, umur 31 -

44 tahun (31,6%), umur 45-54 tahun (45,3%) dan umur 55-64 tahun (55,2%) di Indonesia (Kemenkes RI, 2018). Kejadian hipertensi berjumlah 283390 kasus pada tahun 2019 dan

berjumlah 645104 kasus pada tahun 2020 di Sumatera Selatan (BPS, 2020). Data kejadian hipertensi di Kota Palembang Pada tahun 2017 berjumlah 79192 dan pada tahun 2018 berjumlah 97,636 kasus (Dinas Kesehatan Kota Palembang, 2018). Hipertensi merupakan peningkatan tekanan darah yang dapat memicu stroke, penyakit ginjal dan serangan jantung (Rajput, Sharma, & Acharya, 2019). Dikawasan asia tenggara sendiri terdapat 36% orang dewasa yang menderita hipertensi dan mengakibatkan 1,5 juta orang meninggal setiap tahunnya (Pramana, Setia, & Saputri, 2019).

Untuk menurunkan risiko dari penyakit kardiovaskuler yang dapat dipicu oleh hipertensi dengan cara mengkonsumsi obat antihipertensi dengan adekuat (Goldman & Schafer, 2016). Kepatuhan sering menjadi masalah pada pasien yang menderita penyakit kronik dengan pengobatan jangka panjang. Ketidak patuhan pasien dalam menjalani terapi secara potensial dapat meningkatkan morbiditas, mortalitas serta biaya pengobatan (Pramana et al., 2019). Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kepatuhan pasien dalam menjalani pengobatan, yaitu: pengetahuan, pendidikan, peran tenaga kesehatan, motivasi berobat, dukungan keluarga, lama menderita hipertensi (Pratiwi, Harfiani, & Hadiwardjo, 2020).

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi dan mencari variabel paling dominan yang berhubungan dengan kepatuhan minum obat lansia hipertensi.

## Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan *Cross Sectional*. Populasi dalam penelitian ini yaitu semua pasien hipertensi yang datang berobat ke poli umum Puskesmas Pengandonan Kec.

**Tabel 1. Hubungan umur, jenis kelamin, pengetahuan, peran petugas dan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat**

Variabel	Kepatuhan minum obat				Jumlah		p Value	OR
	Tidak patuh		Patuh		n	%		
	n	%	n	%				
Umur 1. 60-74	12	85,7	2	9,75	14	100,0	0,005	9,75

Pagar Alam Utara Kota Pagar Alam pada saat penelitian dilakukan. Sampel berjumlah 35 orang dengan pengambilan sampel menggunakan teknik *Accidental Sampling*. Variabel Kepatuhan minum obat di kategorikan Tidak patuh, jika nilai median  $\leq 13,00$  dan Patuh, jika median  $\geq 13,00$ ; umur di kategorikan 60-74 Tahun dan 49-59 Tahun; jenis kelamin dikategorikan laki-laki dan perempuan; pengetahuan dikategorikan Pengetahuan Rendah, jika nilai median  $\leq 7,00$  dan Pengetahuan tinggi jika median  $\geq 7,00$ ; peran petugas dikategorikan Rendah, jika nilai median  $\leq 10,00$  dan Tinggi, jika nilai median  $\geq 10,00$ ; dukungan keluarga dikategorikan Rendah, jika nilai median  $\leq 10,00$  dan Tinggi, jika nilai median  $\geq 10,00$ . Uji statistik menggunakan uji *Chi Square* dengan tingkat kesalahan terbesar (*level significantcy*)  $\alpha = 0,05$  atau 5 % dan tingkat kepercayaan (*confidence level*) 95 %. Analisis multivariat di dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik berganda.

## Hasil dan Pembahasan

UPTD Puskesmas Pengandonan memiliki Luas Wilayah kerja  $\pm 62,988$  M<sup>2</sup>, yang terbagi menjadi 7 (Kelurahan) yaitu Kelurahan Selibar, Kelurahan Kuripan Babas, Kelurahan Beringin Jaya, Kelurahan Pagaralam, Kelurahan Alun Dua, Kelurahan Sukorejo Dan Kelurahan Bangun Jaya Pagar Alam Utara. Penduduk Kecamatan Pagar Alam Utara dalam wilayah UPTD Puskesmas Pengandonan pada tahun 2019 sebanyak 30.510 jiwa berdasarkan data yang didapat dari Kantor Kecamatan. Penduduk Kecamatan Pagar Alam Utara berjumlah 38.752 orang. Dimana jumlah penduduk terbesar berada di Kelurahan Pagar Alam yaitu 7.695 orang dan jumlah penduduk terkecil berada di Kelurahan Bangun Jaya yaitu 2.145 orang.

Variabel	Kepatuhan minum obat				Jumlah		p Value	OR
	Tidak patuh		Patuh		n	%		
	n	%	n	%				
2. 49-59	8	38,1	13	61,9	21	100,0		
Jenis kelamin								
1. Laki-laki	10	62,5	6	37,5	16	100,0	0,557	
2. Perempuan	10	52,6	9	47,4	19	100,0		
Pengetahuan								
1. Rendah	14	77,8	4	22,2	18	100,0	0,011	6,41
2. Tinggi	6	35,3	11	64,7	17	100,0		
Peran petugas								
1. Rendah	4	80,0	1	20,0	5	100,0	0,36	
2. Tinggi	16	53,3	14	46,7	30	100,0		
Dukungan keluarga								
1. Rendah	11	84,6	2	15,4	13	100,0	0,012	7,94
2. Tinggi	9	40,9	13	59,1	22	100,0		

Dari tabel didapatkan bahwa responden yang umur 60-74 tahun dengan kepatuhan minum obat tidak patuh sebanyak 12 responden (85,7%), sedangkan umur 49-59 sebanyak 8 responden (57,1%). Hasil uji statistik diperoleh p value = 0,005 maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara umur terhadap kepatuhan minum obat di Puskesmas Pengandonan Kec. Pagar Alam Utara Kota Pagar Alam Tahun 2021. Dari hasil analisis diperoleh pula nilai OR = 9,75 artinya responden yang umur 60-74 memiliki risiko 9,75 kali untuk tidak patuh dalam minum obat di Puskesmas Pengandonan Kec. Pagar Alam Utara Kota Pagar Alam Tahun 2021.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh (Pramana et al., 2019), berjudul Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi Peserta Prolanis di Puskesmas Pringapus Kabupaten Semarang, hasil penelitian diperoleh tidak ada hubungan umur terhadap kepatuhan minum obat pasien (p value = 0,56).

Penelitian yang dilakukan oleh (Tambuwun, Kandou, & Nelwan, 2021), berjudul Hubungan Karakteristik Individu Dengan Kepatuhan Berobat Pada Penderita Hipertensi Di Puskesmas Wori Kabupaten Minahasa Utara, hasil penelitiannya yaitu tidak ada hubungan umur terhadap kepatuhan berobat pada penderita hipertensi ( p value = 1,000).

Berdasarkan asumsi peneliti dalam di simpulkan sebagian besar responden berusia

49-59 tahun. Umur merupakan salah satu faktor yang berhubungan dengan kejadian hipertensi, dimana semakin umur seseorang bertambah akan mempengaruhi kinerja dari jantung dan sistem peredaran darah, banyak faktor penyebab penurunan tersebut yang diakibatkan dari riwayat penyakit, serta diakibatkan oleh perilaku dan kebiasaan konsumsi makanan yang mengandung banyak lemak sehingga terjadinya penumpukan lemak pada pembuluh darah.

Dari tabel didapatkan bahwa responden jenis kelamin laki-laki dengan kepatuhan minum obat tidak patuh sebanyak 10 responden (62,5%), sedangkan jenis kelamin perempuan sebanyak 10 responden (52,6%). Hasil uji statistik diperoleh p value = 0,557 maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan yang signifikan antara jenis kelamin terhadap kepatuhan minum obat di Puskesmas Pengandonan Kec. Pagar Alam Utara Kota Pagar Alam Tahun 2021.

Penelitian yang dilakukan oleh (Syamsi, 2019), berjudul Faktor Determinan Perilaku Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Hipertensi (Studi di Wilayah Puskesmas Jagir Kota Surabaya), hasil penelitian tidak ada hubungan jenis kelamin terhadap kepatuhan minum obat hipertensi.

Penelitian oleh (Sukma, Widjanarko, & Riyanti, 2018), berjudul Faktor faktor yang berhubungan dengan kepatuhan pasien hipertensi dalam melakukan terapi di Puskesmas Pandanaran Kota Semarang, hasil

penelitian adalah tidak ada hubungan jenis kelamin terhadap kepatuhan pasien hipertensi (p value = 0,309).

Hipertensi pada perempuan meningkat setelah menopause ketika kadar estrogen turun. Hal ini menunjukkan bahwa estrogen berperan dalam homeostasis endotel melalui aksinya pada reseptor vaskuler, kardiomyosit dan otak. Estrogen menyebabkan vasodilatasi endotel melalui upregulasi jalur oksidasi nitrat dan penghambat down regulasi aktivitas sistem simpatis dan rennin angiotensin serta produksi endotelin (Abramson, Davis, & Parapid, 2018).

Berdasarkan asumsi peneliti dalam di simpulkan sebagian besar responden jenis kelamin perempuan. Hipertensi banyak terjadi pada perempuan dikarenakan banyak faktor yang menyebabkan demikian salah satunya penurunan kadar estrogen. Jenis kelamin juga bukan merupakan suatu parameter tingginya kejadian hipertensi pada masyarakat, karena peningkatan hipertensi bisa disebabkan banyak faktor seperti perilaku, riwayat penyakit dan ketidak teraturan dalam berobat.

Dari tabel didapatkan bahwa responden pengetahuan rendah dengan kepatuhan minum obat tidak patuh sebanyak 14 responden (77,8%), sedangkan pengetahuan tinggi sebanyak 6 responden (35,3%). Hasil uji statistik diperoleh p value = 0,001 maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan terhadap kepatuhan minum obat di Puskesmas Pengandanan Kec. Pagar Alam Utara Kota Pagar Alam Tahun 2021. Dari hasil analisis diperoleh pula nilai OR = 6,41 artinya responden yang pengetahuan rendah memiliki risiko 6,41 kali untuk tidak patuh dalam minum obat di Puskesmas Pengandanan Kec. Pagar Alam Utara Kota Pagar Alam Tahun 2021.

Penelitian oleh (Haldi, Pristianty, & Hidayati, 2020), berjudul Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Pasien Hipertensi Terhadap Kepatuhan Penggunaan Obat Amlodipin Di Puskesmas Arjuno Kota Malang, hasil penelitian ada hubungan pengetahuan terhadap kepatuhan minum obat (p value = 0,031).

Pengetahuan merupakan hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindra manusia yakni, indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoadmojo, S.2007).

Berdasarkan asumsi peneliti dalam di simpulkan sebagian besar responden pengetahuan rendah. Pengetahuan seseorang terhadap suatu penyakit hipertensi merupakan hal yang penting, dengan mengetahui hipertensi tersebut masyarakat akan memahami cara pencegahan kekambuhan dari hipertensi tersebut. Peningkatan pengetahuan pada masyarakat perlu juga didukung oleh pihak terkait untuk menyampaikan informasi yang berhubungan dengan penyakit, melalui media informasi berupa leaflet, poster dan bisa dilakukan dengan penyuluhan.

Dari tabel didapatkan bahwa responden yang peran petugas rendah dengan kepatuhan minum obat tidak patuh sebanyak 4 responden, sedangkan peran petugas tinggi sebanyak 16 responden (53,3%). Hasil uji statistik diperoleh p value = 0,26 maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan yang signifikan antara peran petugas terhadap kepatuhan minum obat di Puskesmas Pengandanan Kec. Pagar Alam Utara Kota Pagar Alam Tahun 2021.

Penelitian yang dilakukan oleh (Saleh, 2017), berjudul Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Minum Obat Dan Status Hipertensi Pada Penderita Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Raya Dalam Kabupaten Kubu Raya, hasil penelitian tidak ada hubungan dukungan keluarga terhadap status hipertensi pada penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Sungai Raya Dalam Kabupaten Kubu Raya (p value 0,345).

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Muthmainnah, Kunoli, & Nurjanah, 2019), berjudul hubungan peran keluarga dan peran tenaga kesehatan dalam kepatuhan pengobatan penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Sangurara Kota Palu, hasil

penelitian tidak ada hubungan peran petugas terhadap kepatuhan pengobatan diperoleh (p value = 0,038).

Peran merupakan perilaku yang diharapkan dari seorang individu yang menempati posisi atau status sosial tertentu. Peran adalah pola perilaku yang komprehensif yang diakui secara sosial, menyediakan sarana untuk mengidentifikasi dan menempatkan individu dalam masyarakat (Augustin, 2020).

Berdasarkan penelitian sebagian besar responden mengatakan peran petugas tinggi. Peran petugas sangat penting dalam upaya pencegahan dan penatalaksanaan hipertensi. Upaya-upaya yang dilakukan berupa pemberian informasi terhadap kekambuhan terhadap penyakit, serta pengobatan yang diberikan. Pasien dengan hipertensi diberikan arahan dalam upaya pengobatan mengingat penyakit hipertensi diperlukan pengobatan secara rutin, dan disini kadang-kadang masyarakat tidak mengetahui dan menganggap hipertensi hanya diobati sekalai saja ketika pasien merasa adanya gejala dari hipertensi tersebut.

Dari tabel didapatkan bahwa responden yang dukungan keluarga rendah dengan kepatuhan minum obat tidak patuh sebanyak 11 responden (84,6%), sedangkan dukungan keluarga tinggi sebanyak 9 responden (40,9%). Hasil uji statistik diperoleh p value = 0,012 maka disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga terhadap kepatuhan minum obat di Puskesmas Pengandonan Kec. Pagar Alam Utara Kota Pagar Alam Tahun 2021. Dari hasil analisis diperoleh pula nilai OR = 7,94 artinya responden yang dukungan keluarga rendah memiliki risiko 7,94 kali untuk kali untuk tidak patuh dalam minum obat di Puskesmas Pengandonan Kec. Pagar Alam Utara Kota Pagar Alam Tahun 2021.

Penelitian yang dilakukan oleh (Nuratiqa, Risnah, Hafid, Paharani, & Irwan, 2020), berjudul faktor yang berhubungan dengan kepatuhan minum obat anti hipertensi, hasil penelitian ada hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat annti hipertensi (p value 0,021).

Penelitian yang dilakukan oleh (Ardiyantika, 2019) berjudul faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan berobat penderita hipertensi di posbindu ptm desa sidorejo kecamatan geneng kabupaten ngawi, hasil penelitian adalah ada hubungan dukungan keluarga terhadap Kepatuhan Berobat Penderita Hipertensi di Posbindu PTM Desa Sidorejo Kecamatan Geneng Kabupaten Ngawi (p value 0,001).

Keluarga merupakan unit terkecil dari komunitas masyarakat, keluarga merupakan lembaga yang menyangkut kehidupan masyarakat. Dari keluarga yang sehat akan tercipta komunitas yang sehat demikian sebaliknya. Sedangkan peran adalah sesuatu yang diharapkan secara normative dari seorang dalam situasi sosial tertentu agar dapat memenuhi harapan harapan. Peran keluarga adalah tingkah laku spesifik yang diharapkan oleh seseorang dalam konteks keluarga (Padila,2011).

Berdasarkan asumsi peneliti dalam di simpulkan sebagian besar adanya dukungan keluarga terhadap kepatuhan minum obat hipertensi. Peran keluarga diperlukan dalam upaya pengobatan pada pasien dengan hipertensi. Keluarga dapat memberikan dukungan kepada pasien dalam proses pengobatan. Keluarga merupakan orang terdekat pasien dimana keluarga dapat selalu mengingatkan agar pasien selalu konsumsi obat secara teratur, dimana obat hipertensi harus dikonsumsi terus menerus agar upaya pengobatan dapat maksimal.

**Tabel 2. Faktor yang paling dominan dengan kepatuhan minum obat**

Variabel	B	P value	OR
Umur	1,999	0,031	7,383
pengetahuan	1,544	0,062	4,682
Constant	-5,958		

Dari hasil analisis multivariat ternyata variabel yang berhubungan bermakna dengan kepatuhan minum obat hipertensi di Puskesmas Pengandonan Kec. Pagar Alam Utara Kota Pagar Alam Tahun adalah umur. Hasil analisis didapatkan odds ratio (OR) dari variabel umur adalah 7,383 artinya responden yang umur 60-74 memiliki resiko 5,48 kali tidak patuh minum obat hipertensi di

Puskesmas Pengandanan Kec. Pagar Alam Utara Kota Pagar Alam Tahun.

Umur memberi pengaruh terhadap praktek kesehatan yang dilakukan individu sehari-hari melalui perubahan pola pikir dan perilaku seiring dengan peningkatan usia, respon yang diberikan individu terhadap keadaan yang mengancam kesehatan, semakin tinggi usia maka semakin baik pemahaman terhadap konsep sehat dan perlunya menjaga kesehatan sehingga upaya-upaya untuk mencegah timbulnya penyakit akan semakin baik. Usia merupakan suatu tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan teratur dalam melaksanakan pengobatan. Namun, bisa saja mereka yang usia muda lebih patuh dari usia tua atau sebaliknya usia tua lebih patuh dari usia muda. Hal ini bisa disebabkan oleh tingkat pendidikan dan pengetahuan responden yang berbeda-beda dan disertai juga respon yang diberikan penderita hipertensi terhadap masalah kesehatannya yang berbeda-beda (Fithria & Mara Isnaini, 2014).

### Kesimpulan dan Saran

Pada penelitian ini dapat disimpulkan Ada hubungan umur ( $p$  value = 0,005), pengetahuan ( $p$  value = 0,011); dan dukungan keluarga ( $p$  value = 0,012) dengan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi di Wilayah UPTD Puskesmas Pengandanan Kec. Pagar Alam Utara Kota Pagar Alam Tahun 2021. Tidak ada hubungan jenis kelamin ( $p$  value = 0,557) dan peran petugas ( $p$  value = 0,260) dengan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi di Wilayah UPTD Puskesmas Pengandanan Kec. Pagar Alam Utara Kota Pagar Alam Tahun 2021.

Saran bagi puskesmas hendaknya pihak Puskesmas mengoptimalkan program pelayanan yang berhubungan dengan pelayanan lansia seperti posyandu lansia. Sedangkan untuk penelitian selanjutnya hendaknya meneliti tentang kejadian hipertensi dengan metode dan desain penelitian yang berbeda.

### Ucapan Terimakasih

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada kepala puskesmas dan beserta tenaga kesehatan beserta staf Puskesmas Pengandanan Kota Pagar Alam yang telah membantu dalam penulisan ini.

### Referensi

- Abramson, B. L., Davis, K. S. L. L., & Parapid, B. (2018). Women and Hypertension: Beyond the 2017 Guideline for Prevention, Detection, Evaluation, and Management of High Blood Pressure in Adults. *American College of Cardiology*.
- Ardiyantika, N. N. (2019). Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Berobat Penderita Hipertensi Di Posbindu Ptm Desa Sidorejo Kecamatan Geneng Kabupaten Ngawi. *Stikes Bhakti Husada Mulia Madiun*.
- Augustin, A. (2020). Role sociology. *Britannica, Encyclopaedia*.
- BPS. (2020). *Jumlah Kasus Penyakit Menurut Jenis Penyakit (Kasus)*.
- Fithria, & Mara Isnaini. (2014). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Berobat Pada Penderita Hipertensi Di Klinik Sumber Sehat Indrapuri Aceh Besar. *Idea Nursing Journal*, 5(2), 56–66.
- Ginting, L. et al. (2021) ‘Comparison of Outcomes of Hemodialysis Adequacy with Dialysate Flow Rate of 500 ml/minute and 650 ml/minute’, *The Avicenna Medical Journal*, 2(1), pp. 1–5
- Goldman, L., & Schafer, A. (2016). *Goldman-Cecil Medicine, 25th Edition*.
- Haldi, T., Pristianty, L., & Hidayati, I. R. (2020). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Pasien Hipertensi Terhadap Kepatuhan Penggunaan Obat Amlodipin Di Puskesmas Arjuno Kota Malang. *Jurnal Farmasi Komunitas*, 8(1), 27. <https://doi.org/10.20473/jfk.v8i1.22277>
- Kemenkes RI. (2018). *HASIL UTAMA RISKESDAS 2018*.
- Koerniawan, D., Indaryati, S. and Istiyani, S. (2019) ‘Sikap sebagai Variabel Intervening antara Dukungan Keluarga

- dengan Perilaku Kontrol Rutin Pasien Hipertensi di Palembang', *Jurnal Kesehatan Saemakers Perdana*, 2(1), pp. 36–42
- Koerniawan, D., Suwarno, M. L. and Adyatmaka, I. (2019) 'Adaptasi Kardiovaskuler pada Pasien Hipertensi yang diberikan Tai Chi di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan X Jakarta Timur', Conference Seminar Nasional & Diseminasi Hasil Penelitian: 'Update Evidence-Based Practice in Cardiovascular Nursing'.
- Muthmainnah, Kunoli, F. J., & Nurjanah. (2019). Hubungan Peran Keluarga Dan Peran Tenaga Kesehatan Dalam Kepatuhan Pengobatan Penderita Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Sangurara Kota Palu. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 1(1), 156–166.
- Nanda, C. C. S., Indaryati, S., & Koerniawan, D. (2021). Pengaruh Komorbid Hipertensi dan Diabetes Melitus terhadap Kejadian COVID-19 di Rumah Sakit Kota Palembang: Comorbid COVID-19. *Jurnal Keperawatan Florence Nightingale*, 4(2), 68–72. <https://doi.org/10.52774/jkfn.v4i2.72>
- Nuratiqa, N., Risnah, R., Hafid, M. A., Paharani, A., & Irwan, M. (2020). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Minum Obat Anti Hipertensi. *BIMIKI (Berkala Ilmiah Mahasiswa Ilmu Keperawatan Indonesia)*, 8(1), 16–24. <https://doi.org/10.53345/bimiki.v8i1.122>
- Palembang, D. K. K. (2018). *Profil Kesehatan Tahun 2018*.
- Pramana, galih adi, Setia, R., & Saputri, D. N. E. (2019). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi Peserta Prolanis di Puskesmas Pringapus Kabupaten Semarang. *Indonesian Journal of Pharmacy and Natural Product*, 02(01), 19–24.
- Pratiwi, W., Harfiani, E., & Hadiwiardjo, Y. H. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Dalam Menjalani Pengobatan Pada Penderita Hipertensi Di Klinik Pratama GKI Jabar Jakarta Pusat. *Seminar Nasional Riset Kedokteran*, 27–40. Retrieved from <https://conference.upnvj.ac.id/index.php/sensorik/article/view/430>
- Rajput, J. S., Sharma, M., & Acharya, U. R. (2019). Hypertension diagnosis index for discrimination of high-risk hypertension ECG signals using optimal orthogonal wavelet filter bank. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 16(21), 1–17. <https://doi.org/10.3390/ijerph16214068>
- Rima Berti Anggraini, & Rezka Nurvinanda. (2021). Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Keluarga Dalam Kepatuhan Pembatasan Asupan Cairan Pasien Hemodialisa Di RSBT Pangkalpinang . *Jurnal Kesehatan Saemakers PERDANA (JKSP)*, 4(2), 357-366. <https://doi.org/10.32524/jksp.v4i2.280>
- Saleh, R. F. (2017). Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Minum Obat Dan Status Hipertensi Pada Penderita Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Raya Dalam Kabupaten Kubu Raya. *Program Studi Ners Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura Pontianak*.
- Sukma, A. N., Widjanarko, B., & Riyanti, E. (2018). Faktor Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Pasien Hipertensi Dalam Melakukan Terapi Di Puskesmas Pandanaran Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 6(5), 687–695.
- Syamsi, F. (2019). Faktor Determinan Perilaku Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Hipertensi (Studi di Wilayah Puskesmas Jagir Kota Surabaya). *Universitas Airlangga*.
- Tambuwun, A. A., Kandou, G. D., & Nelwan, J. E. (2021). Hubungan Karakteristik Individu Dengan Kepatuhan Berobat Pada Penderita Hipertensi Di Puskesmas Wori Kabupaten Minahasa Utara. *Kesehatan Masyarakat*, 10(4), 112–121.
- WHO. (2019). *World Hypertension Day 2019*.